

Edukasi Menyikat Gigi Berdasarkan Ajaran Rasulullah bagi Siswa SDN 99 Kampung Beru, Kabupaten Takalar, Sulawesi Selatan

Muhammad Jayadi Abdi¹, Sari Aldilawati², Chusnul Chotimah³, Muhammad Aksa
Arsyad^{*4}, Riqzzah Azzuhri Bachtiar⁵, Devina Shafira⁶, Nabila Ainun Annisa⁷, Jihan
Fahdillah Makmur⁸

^{1,2,3,4,5,6,7,8}Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Muslim Indonesia, Indonesia

*e-mail: itsmeaxaa@gmail.com⁴

Abstrak

Kesehatan gigi dan mulut pada anak-anak usia sekolah dasar masih menjadi masalah besar di Indonesia, terutama akibat rendahnya praktik menyikat gigi yang tepat. Pendekatan edukasi berbasis ajaran Rasulullah menjadi alternatif yang tidak hanya mengajarkan teknik menyikat gigi dengan benar, tetapi juga menanamkan kebiasaan hidup bersih yang dilandasi oleh nilai-nilai spiritual. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi mengenai cara menyikat gigi sesuai dengan ajaran Rasulullah terhadap peningkatan pengetahuan anak-anak SD dalam merawat kesehatan gigi mereka. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan desain cross-sectional, melibatkan 30 siswa SD yang diberikan pre-test dan post-test, serta dianalisis menggunakan uji Wilcoxon Signed Ranks. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan dan praktik menyikat gigi anak-anak setelah mendapatkan edukasi, dengan nilai $p < 0,05$. Temuan ini membuktikan bahwa edukasi menyikat gigi berdasarkan ajaran Rasulullah efektif dalam meningkatkan kesadaran dan keterampilan anak-anak SD dalam merawat kesehatan gigi, serta menanamkan nilai kebersihan sebagai bagian dari ibadah.

Kata Kunci: Ajaran Rasulullah, Anak Sekolah Dasar, Edukasi Kesehatan, Menyikat Gigi

Abstract

Oral and dental health among elementary school children in Indonesia remains a major issue, particularly due to the low prevalence of proper tooth-brushing practices. An educational approach based on the teachings of Prophet Muhammad (peace be upon him) provides an alternative that not only teaches the correct technique for tooth brushing but also instills a clean-living habit grounded in spiritual values. This community service activity aims to assess the impact of education on proper tooth-brushing techniques, as taught by Prophet Muhammad, on enhancing elementary school children's knowledge of oral health care. The study employed a quantitative approach with a cross-sectional design, involving 30 elementary school students who were given pre-test and post-test assessments. The data were analyzed using the Wilcoxon Signed Ranks test. The results indicated a significant improvement in the students' knowledge and tooth-brushing practices following the educational intervention, with a p -value of less than 0.05. These findings demonstrate that tooth-brushing education based on the teachings of Prophet Muhammad is effective in improving elementary school children's awareness and skills in maintaining their oral health, while also instilling cleanliness as an integral part of worship.

Keywords: Elementary School Children, Health Education, Prophetic Teachings, Tooth Brushing

1. PENDAHULUAN

Kesehatan mulut merujuk pada kondisi rongga mulut yang sehat, yang mencakup gigi serta jaringan dan struktur pendukungnya, bebas dari penyakit dan rasa sakit, serta berfungsi dengan baik. Menjaga kebersihan gigi dan mulut adalah langkah penting dalam meningkatkan kesehatan secara keseluruhan. Mulut tidak hanya berfungsi sebagai saluran untuk makanan dan minuman, namun peranannya jauh lebih besar, meskipun banyak orang tidak menyadari pentingnya mulut untuk kesehatan dan kesejahteraan. Kesehatan mulut yang baik berperan dalam mencegah berbagai penyakit sistemik, seperti penyakit jantung, diabetes, dan gangguan pernapasan, yang telah terbukti berkaitan dengan kesehatan gigi dan mulut (Kapila, 2021). Selain itu, gangguan pada kesehatan mulut juga dapat memengaruhi kualitas hidup seseorang,

mengingat mulut berperan sebagai titik awal sistem pencernaan dan komunikasi sosial (Kostic et al., 2020). Oleh karena itu, menjaga kesehatan gigi dan mulut sangat vital untuk mendukung kesehatan seseorang secara keseluruhan (Anggraeni et al., 2022; Firdaus et al., 2023).

Masalah kesehatan gigi dan mulut sering ditemui pada anak-anak, terutama pada masa pertumbuhannya. Beberapa masalah umum yang terjadi antara lain gigi berlubang (karies), gigi yang tidak teratur, plak, karang gigi, sariawan, bau mulut, serta *oral thrush* pada bayi (Saglam et al., 2023). Data dari Risesdas 2013 menunjukkan bahwa prevalensi masalah gigi dan mulut pada anak usia 1-4 tahun meningkat, dari 6,9% pada tahun 2007 menjadi 10,4% pada tahun 2013. Karies gigi dan radang gusi (gingivitis) merupakan masalah utama yang ditemukan pada anak-anak sekolah dasar di Indonesia, dengan angka prevalensinya yang terus meningkat setiap dekade. Sekitar 25,2% anak usia 10-14 tahun mengalami gangguan pada gigi dan mulut mereka (Anggraeni et al., 2022). Masalah kesehatan gigi yang tidak ditangani dapat mengarah pada komplikasi jangka panjang, baik fisik maupun psikososial, yang dapat menghambat proses pertumbuhan dan perkembangan anak, serta menurunkan kepercayaan diri mereka (Bittencourt, 2023).

Perilaku masyarakat Indonesia dalam menyikat gigi dengan cara yang benar masih menunjukkan hasil yang memprihatinkan. Berdasarkan laporan Risesdas 2013 dan 2018, hanya sebagian kecil penduduk yang menjalankan kebiasaan menyikat gigi dengan cara yang benar minimal dua kali sehari. Risesdas 2018 mencatat bahwa hanya 2,8% penduduk Indonesia yang melaksanakan kebiasaan ini dengan benar, sementara sekitar 57,6% populasi mengalami gangguan pada gigi dan mulut. Meskipun demikian, hanya 10,2% dari mereka yang mendapatkan perawatan medis dari tenaga profesional di bidang kesehatan gigi (Belinda et al., 2021). Rendahnya kesadaran tentang pentingnya menjaga kebersihan mulut yang benar menjadi tantangan besar dalam mengurangi prevalensi masalah gigi. Oleh karena itu, dibutuhkan intervensi yang lebih efektif dalam edukasi kesehatan, salah satunya melalui kegiatan promosi kesehatan yang bertujuan untuk merubah perilaku masyarakat terkait kebersihan gigi (Shrivastava et al., 2022).

Pendidikan kesehatan gigi di sekolah memiliki peran penting dalam membentuk kebiasaan menyikat gigi yang baik pada anak. Sebuah studi menunjukkan bahwa anak-anak yang menerima pendidikan kesehatan gigi secara rutin di sekolah memiliki kondisi kesehatan gigi yang lebih baik dibandingkan dengan anak-anak yang tidak menerima pendidikan tersebut. Hal ini sejalan dengan temuan yang menyatakan bahwa anak-anak yang teredukasi dengan baik mengenai kebersihan gigi sejak usia dini lebih cenderung untuk menerapkan kebiasaan baik tersebut di masa depan (Fatimah et al., 2025). Selain itu, penggunaan media edukatif seperti media poster dan phantom gigi terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman anak tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi, karena mereka dapat melihat secara langsung bagaimana menjaga kebersihan gigi yang benar melalui media visual yang mudah dipahami (Sunanto et al., 2022).

Edukasi tentang pentingnya kebersihan gigi dan mulut yang berbasis pada ajaran Rasulullah SAW memberikan pendekatan yang unik dalam memperkenalkan kebiasaan sehat kepada anak-anak, terutama di lingkungan sekolah (Husen et al., 2022). Hadis-hadis Nabi Muhammad SAW tentang kebersihan, seperti anjuran untuk menggunakan siwak, sangat relevan dalam pembentukan kebiasaan sehat di kalangan anak-anak, termasuk dalam praktik menyikat gigi (Hasanah et al., 2022). Dengan mengaitkan kebersihan gigi dengan nilai-nilai agama, anak-anak tidak hanya mempelajari cara yang benar untuk merawat kesehatan gigi mereka, tetapi juga memahami bahwa menjaga kebersihan adalah bagian dari tuntunan agama yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Karima et al., 2022).

Integrasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan kesehatan gigi dapat memperkuat pemahaman anak tentang pentingnya menjaga kebersihan mulut. Dalam ajaran Islam, kebersihan dianggap sebagai aspek yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, sebagaimana yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW melalui berbagai hadis. Salah satu yang paling terkenal adalah anjuran untuk menggunakan siwak, yaitu sikat gigi tradisional yang telah dikenal luas dalam tradisi Islam. Hadis Nabi yang menyatakan bahwa "Siwak itu membersihkan mulut dan mendatangkan keridhaan Allah" (HR. Bukhari dan Muslim) menggarisbawahi

pentingnya menjaga kebersihan mulut sebagai bagian dari kebersihan diri, yang bukan hanya berkaitan dengan kesehatan fisik, tetapi juga dengan kedekatan spiritual dengan Allah. Pendidikan kesehatan gigi yang mengintegrasikan ajaran Rasulullah SAW dapat memberikan landasan yang kuat bagi anak-anak untuk memahami bahwa menjaga kebersihan mulut adalah kewajiban yang tidak hanya penting untuk kesehatan tubuh tetapi juga untuk kesejahteraan spiritual mereka (Amalina et al., 2022).

Konsep kebersihan dalam ajaran Islam, seperti yang tercantum dalam hadis "*ath-thuhūru syathrul īmān*" (kebersihan adalah sebagian dari iman), menunjukkan bahwa kebersihan bukan hanya aspek fisik, tetapi juga dimensi spiritual yang harus diterapkan dalam setiap aspek kehidupan. Hadis ini memberikan gambaran bahwa kebersihan adalah bagian dari iman, dan menjaga kebersihan mulut, sebagai salah satu bentuk kebersihan diri, menjadi suatu kewajiban yang penting. Dengan mengaitkan kebersihan mulut dengan nilai-nilai agama sejak dini, anak-anak tidak hanya diajarkan teknik menyikat gigi yang benar, tetapi juga diperkenalkan pada tanggung jawab spiritual mereka dalam menjaga kebersihan. Hal ini memberikan dimensi yang lebih mendalam terhadap pemahaman kebersihan, yang dapat mendorong mereka untuk menjaga kesehatan gigi secara berkelanjutan (Mappanyompa et al., 2022).

Al-Qur'an dan Sunnah merupakan dua sumber utama dalam ajaran Islam yang memberikan pedoman hidup. Hadis, yang mencakup perkataan, tindakan, serta kehidupan Nabi Shallallahu Alaihi Wasallam (SAW), beserta proses transmisi penyampaiannya, dikenal sebagai Al-Hadits (Heryani et al., 2023). Kekuatan dari setiap hadis bergantung pada kredibilitas sumber yang menyampaiannya. Sebagai contoh, koleksi Hadis Shahih Bukhari dianggap sebagai yang paling autentik karena hanya mencakup kesaksian yang kuat dari para perawi yang terpercaya dan diuji keandalannya. Sunnah sendiri merujuk pada pola hidup yang berlandaskan ajaran Nabi dan penafsiran terhadap Al-Qur'an. Salah satu metode yang dianjurkan dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut adalah dengan menyikat gigi. Hal ini sesuai dengan anjuran medis, yang juga merekomendasikan menyikat gigi dua kali sehari, yaitu setelah sarapan dan sebelum tidur malam (Rasnawati et al., 2024). Menerapkan ajaran ini dalam kehidupan sehari-hari tidak hanya memberikan manfaat untuk kesehatan gigi, tetapi juga berdampak pada kesehatan tubuh secara keseluruhan, karena kebersihan mulut yang terjaga dapat mencegah penyakit gigi dan mulut yang lebih serius.

Penerapan ajaran Rasulullah dalam pendidikan kesehatan gigi di sekolah-sekolah, khususnya dengan pendekatan berbasis agama, dapat menjadi solusi yang efektif untuk meningkatkan kesadaran anak-anak mengenai pentingnya merawat kesehatan gigi mereka. Pendidikan yang berbasis ajaran Islam ini tidak hanya bertujuan untuk mengajarkan teknik menyikat gigi yang benar, tetapi juga untuk memperkenalkan nilai-nilai kebersihan sebagai bagian dari ibadah. Dengan demikian, anak-anak tidak hanya mendapatkan pengetahuan teknis, tetapi juga dipupuk dengan pemahaman bahwa menjaga kebersihan adalah bagian dari pengamalan agama yang mendalam, yang dapat memperkuat komitmen mereka untuk menjaga kesehatan gigi mereka secara jangka panjang (Amalina et al., 2022).

Oleh karena itu, pengembangan program edukasi kesehatan gigi yang berbasis agama, seperti yang dicontohkan dalam ajaran Rasulullah, dapat menjadi solusi yang efektif. Program ini tidak hanya bertujuan untuk mengajarkan teknik menyikat gigi yang benar, tetapi juga untuk memperkenalkan nilai-nilai kebersihan sebagai bagian dari ibadah, yang akan memperkuat komitmen anak-anak dalam menjaga kesehatan gigi mereka secara jangka panjang.

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anak-anak SD dalam menyikat gigi secara benar, dengan mengintegrasikan nilai-nilai ajaran Rasulullah SAW sebagai pendekatan edukatif.

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diselenggarakan pada hari Selasa, tanggal 3 Juni 2025, di SDN 99 Kampung Beru, dengan jumlah peserta sebanyak 30 orang. Pendekatan

yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode kuantitatif dengan desain penelitian cross-sectional, dan analisis statistik yang diterapkan adalah uji *Wilcoxon Signed Ranks*. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner pre-test dan post-test pada hari pertama dan kedua kegiatan. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anak-anak mengenai pentingnya menjaga kesehatan gigi, dengan pendekatan berbasis edukasi yang mengaitkan ajaran Rasulullah SAW. Berikut adalah tahapan kegiatan yang dilakukan:

a. Survei Awal dan Perizinan

Tahap pertama yang dilakukan adalah melakukan survei awal di lokasi pengabdian untuk memahami kondisi setempat. Selain itu, tim pengabdian juga memperoleh izin untuk melaksanakan kegiatan, serta berdiskusi dengan Kepala Desa Kampung Beru mengenai rencana kegiatan yang akan dilaksanakan.

b. *Pre-test*

Pada kunjungan pertama, kegiatan dimulai dengan pelaksanaan pre-test untuk mengukur tingkat pengetahuan awal para responden. *Pre-test* dilakukan menggunakan kuesioner yang terdiri dari 10 soal pilihan ganda yang telah divalidasi. Validasi kuesioner dilakukan melalui uji validitas dan reliabilitas yang mengacu pada standar yang telah disepakati. Tujuan pre-test adalah untuk mengukur pengetahuan peserta mengenai pentingnya menjaga kesehatan gigi sebelum mereka menerima materi edukasi.

c. Edukasi

Setelah pre-test, dilakukan penyuluhan materi mengenai pentingnya menyikat gigi yang benar, dengan mengaitkannya nilai-nilai ajaran Rasulullah SAW dalam menjaga kesehatan gigi. Penyuluhan ini disampaikan menggunakan poster dan media peraga berupa model gigi untuk mendukung pemahaman peserta.

d. Demonstrasi

Tim pengabdian melakukan demonstrasi teknik menyikat gigi yang benar menggunakan model gigi. Demonstrasi ini bertujuan untuk memberikan contoh yang jelas mengenai cara menyikat gigi yang sesuai dengan standar kesehatan. Peserta diberikan kesempatan untuk mengamati dan bertanya mengenai teknik yang diperagakan.

e. *Post-test*

Sebagai akhir kegiatan, anak-anak mengerjakan post-test untuk mengukur sejauh mana pemahaman mereka terhadap materi yang telah disampaikan. *Post-test* terdiri dari 10 soal pilihan ganda yang serupa dengan soal *pre-test*. Hasil post-test akan digunakan untuk membandingkan perubahan tingkat pengetahuan peserta setelah mengikuti kegiatan.

f. Praktek Mandiri

Sebelum *post-test*, peserta juga diberi kesempatan untuk mempraktikkan teknik menyikat gigi yang telah diajarkan. Tim pengabdian membimbing peserta untuk melakukan praktek menyikat gigi secara mandiri dengan menggunakan sikat dan pasta gigi yang disediakan. Setelah praktek, pengabdian memeriksa hasil praktek anak-anak untuk memastikan teknik menyikat gigi yang dilakukan sudah tepat dan memberikan umpan balik untuk perbaikan jika diperlukan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat di SDN 99 Kampung Beru menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut serta peningkatan keterampilan dalam praktik menyikat gigi dengan benar, yang terlihat dari perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test*.

Penyuluhan yang disertai dengan demonstrasi dan praktek langsung menyikat gigi memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman anak-anak di SDN 99 Kampung Beru. Peningkatan ini dapat dilihat dengan jelas dari perbedaan hasil *pre-test* dan *post-test* mereka. Tabel uji normalitas untuk anak-anak di SDN 99 Kampung Beru dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Uji normalitas

Kelompok	Shapiro-Wilk		
	Statistik	N	p-value
Pre-test	0.931	30	0.054
Post-test	0.728	30	0.000

Tabel 1 menunjukkan hasil uji normalitas pada kelompok pre-test dan post-test menggunakan uji *Shapiro-Wilk*. Pada kelompok *pre-test*, diperoleh *p-value* sebesar 0,054, sementara pada kelompok *post-test* *p-value* sebesar 0,000, yang lebih besar dari 0,05 (*p-value* > 0,05). Hal ini mengindikasikan bahwa data *pre-test* mengikuti distribusi normal, sementara data *post-test* tidak mengikuti distribusi normal. Oleh karena itu, perbandingan antara *pre-test* dan *post-test* dilakukan dengan menggunakan uji *Wilcoxon Signed Ranks*.

Tabel 2. Perbandingan *pre-test* dan *post-test* perlakuan penyuluhan cara menyikat gigi sesuai ajaran Rasulullah

Kelompok	Rata-rata	Std. Deviasi	p-value
Pre-test	6.07	1.408	0.000
Post-test	9.13	0.669	

Pada tabel 2 uji perbandingan pengetahuan *pre-test* dan *post-test* perlakuan penyuluhan cara menyikat gigi sesuai ajaran Rasulullah. Rata-rata pengetahuan responden tentang cara menyikat gigi sesuai ajaran Rasulullah sebelum (*pre-test*) penyuluhan diberikan adalah 6.07 dengan standar deviasi 2.504. Setelah (*post-test*) penyuluhan diberikan, rata-rata 1575statist pengetahuan responden tentang cara menyikat gigi sesuai ajaran Rasulullah adalah 9.13 dengan standar deviasi 1.106. Hal ini menunjukkan bahwa setelah menerima penyuluhan, nilai pengetahuan responden meningkat sebesar 3.006. Pengetahuan anak-anak di SDN 99 Kampung Beru, Takalar berbeda secara signifikan *pre-test* dan *post-test* mendapatkan penyuluhan, nilai 1575statistic Z adalah sebesar -4,301 dengan hasil uji perbandingan *pre-test* dan *post-test* uji *Wilcoxon* yang memiliki nilai *p-value* 0.000 yang berarti <0,05 (*p-value* < 0,05).



Gambar 1. Penyuluhan pada anak-anak di SDN 99 Kampung Beru

Kegiatan pengabdian ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anak-anak SD dalam menyikat gigi dengan cara yang benar. Melalui penyuluhan yang disertai dengan demonstrasi dan praktik langsung, anak-anak dapat memahami pentingnya menjaga kebersihan gigi sesuai dengan ajaran Islam. Sebagai contoh, sebagian besar peserta menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan setelah mengikuti kegiatan, yang terlihat dari hasil *post-test* yang menunjukkan perbedaan yang jelas dengan *pre-test*. Sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 1, salah satu momen penting dalam kegiatan ini adalah saat anak-anak mempraktikkan teknik menyikat gigi yang telah diajarkan. Hal ini mencerminkan efektivitas pendekatan berbasis praktik langsung dalam membangun pemahaman yang lebih dalam di kalangan siswa.

Temuan ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati et al. (2022), yang menunjukkan bahwa penyuluhan langsung yang melibatkan praktik menyikat gigi dapat meningkatkan pemahaman siswa SD tentang pentingnya kebersihan mulut. Metode ini juga

didukung oleh Anwaristi et al. (2024), yang menemukan bahwa penggunaan alat bantu visual seperti model gigi dan metode demonstrasi aktif dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menyikat gigi. Kedua penelitian tersebut mendukung pendekatan kami yang mengutamakan pendidikan berbasis praktik langsung dalam lingkungan yang familiar, yaitu sekolah. Hal ini menegaskan bahwa metode demonstrasi dan praktik langsung adalah cara yang efektif untuk mengajarkan keterampilan baru kepada anak-anak, khususnya dalam konteks kebersihan mulut.

Modjo et al. (2023) juga menemukan bahwa keterlibatan orang tua dalam proses edukasi tentang kebersihan gigi memperkuat perilaku sehat pada anak-anak. Meskipun pengabdian ini tidak secara langsung melibatkan orang tua, prinsip kolaborasi antara sekolah dan keluarga yang ditegaskan dalam penelitian tersebut tetap relevan. Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung kebiasaan sehat yang dimulai di sekolah agar berlanjut di rumah. Keterlibatan orang tua dalam mengingatkan anak-anak tentang pentingnya menjaga kebersihan gigi dapat memperkuat pesan edukasi yang diterima anak-anak. Sebagai tambahan, penelitian oleh Ar et al. (2024) menyoroti pentingnya motivasi dan pelatihan berkelanjutan untuk membentuk kebiasaan jangka panjang, yang juga tercermin dalam kegiatan ini, di mana anak-anak diberikan kesempatan untuk melakukan praktik langsung dan mendapatkan umpan balik yang konstruktif. Dengan adanya umpan balik yang kontinu, anak-anak lebih termotivasi untuk memperbaiki teknik mereka dan terus menjaga kebersihan gigi.

Berdasarkan hasil temuan dan literatur yang relevan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini tidak hanya efektif dalam meningkatkan pengetahuan anak-anak mengenai teknik menyikat gigi yang benar, tetapi juga memperkenalkan mereka pada nilai-nilai kebersihan yang diajarkan dalam ajaran Islam. Konsep kebersihan dalam Islam, yang terkenal dengan hadis “ath-thuhūru syathrul imān” (kebersihan adalah sebagian dari iman), menjadi landasan yang memperkuat pesan edukasi yang diberikan. Dengan mengaitkan penyuluhan kesehatan gigi dengan ajaran Islam, kegiatan ini menawarkan dimensi spiritual yang membedakannya dari pendekatan edukasi konvensional. Hal ini sejalan dengan temuan Welliam et al. (2023), yang menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai agama dalam program pendidikan kesehatan dapat memperkuat komitmen siswa dalam menjaga kebersihan diri. Selain itu, Mappanyompa et al. (2022) juga menekankan bahwa pendekatan berbasis spiritualitas dalam pendidikan kesehatan memiliki dampak positif yang signifikan terhadap kebiasaan hidup sehat siswa. Pendekatan ini tidak hanya mengedukasi secara fisik tetapi juga spiritual, memberikan pemahaman bahwa menjaga kebersihan adalah bagian dari ibadah yang harus dilaksanakan oleh setiap individu.

Dampak positif kegiatan ini dapat dilihat dari meningkatnya pengetahuan dan keterampilan menyikat gigi yang benar pada anak-anak. Para peserta menunjukkan minat yang tinggi dalam mempraktikkan teknik yang diajarkan, dan mereka merasa lebih percaya diri untuk menjaga kebersihan gigi secara mandiri. Selain itu, guru-guru di SDN 99 Kampung Beru juga mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya edukasi kebersihan mulut, yang dapat mereka terapkan dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Penelitian oleh Khurana et al. (2023) mendukung hal ini, dengan menunjukkan bahwa pelatihan kepada guru dapat meningkatkan efektivitas penyuluhan kesehatan mulut di lingkungan sekolah. Guru yang terlatih dapat lebih mudah mengidentifikasi dan mengatasi kesalahan teknik yang dilakukan oleh anak-anak, sehingga mereka bisa memberikan arahan yang tepat.

Bagi lingkungan sekolah, kegiatan ini memberikan pengaruh yang positif dengan menciptakan budaya kebersihan yang lebih kuat di antara siswa. Sekolah menjadi tempat yang lebih mendukung dalam mengedukasi anak-anak tentang pentingnya menjaga kesehatan tubuh, khususnya kesehatan gigi, yang tidak hanya berguna untuk kesejahteraan fisik mereka, tetapi juga untuk memperkuat nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai Islam menambahkan dimensi religius yang memperkuat komitmen anak-anak terhadap kebersihan mulut sebagai bagian dari ajaran agama mereka.

Nilai-nilai Islam yang diintegrasikan dalam kegiatan ini memberikan dimensi yang berbeda dari pendidikan kebersihan gigi biasa. Dengan mengajarkan kebersihan sebagai bagian dari iman, anak-anak tidak hanya belajar tentang teknik menyikat gigi yang benar, tetapi juga memahami pentingnya kebersihan dalam konteks agama. Pendekatan ini memperkuat karakter religius anak dan memberikan mereka pandangan holistik tentang kesehatan yang mencakup

aspek fisik dan spiritual. Sebagaimana diajarkan dalam Islam, menjaga kebersihan adalah tindakan yang mendekatkan diri kepada Allah, menjadikan kegiatan ini lebih dari sekadar penyuluhan kesehatan, tetapi juga sebagai sarana pendidikan karakter yang mendalam.

4. KESIMPULAN

Kegiatan penyuluhan tentang cara menyikat gigi berdasarkan ajaran Rasulullah SAW di SDN 99 Kampung Beru terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa. Metode demonstrasi dan praktik langsung memberikan dampak signifikan terhadap perubahan perilaku menyikat gigi. Pendekatan berbasis nilai-nilai Islam juga menumbuhkan kesadaran spiritual dan kebiasaan hidup bersih sebagai bagian dari keimanan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah SDN 99 Kampung Beru dan Kepala Desa Kampung Beru, Takalar, atas izin dan dukungannya dalam pelaksanaan pengabdian kepada siswa-siswi di sekolah ini. Dukungan Bapak/Ibu sangat berarti untuk kelancaran kegiatan yang bertujuan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa tentang kesehatan gigi dan mulut. Kami menghargai kesempatan berkontribusi dalam pendidikan dan kesehatan anak-anak di SDN 99 Kampung Beru, serta berharap kerja sama ini terus berlanjut demi kemajuan bersama.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalina, R., & Hutami, I. (2022). Qualitative analysis of Santri Husada cadres formation and oral dental examination at Asshodihiyah Islamic boarding school Semarang. *Jurnal Medali*, 4(3), 12-18.
- Anggraeni, A. N. D. F., Prasetyowati, S., & Mahirawatie, I. C. (2022). Tingkat pengetahuan menyikat gigi anak sekolah dasar kelas 1-2 SDN 2 Sumberejo Kabupaten Trenggalek. *Indonesia Journal of Health and Medical*, 2, 523-524.
- Anwaristi, A. Y. (2024). Increasing children's capacity at Al-Azhar Syifa Budi Kindergarten to maintain healthy teeth. *Journal of Community Capacity Empowerment*, 2(1), 34-37.
- Ar, A., Sundu, S., Sartika, D., Murad, F. N., & Usman, F. (2024). Pelatihan kesehatan gigi dan mulut pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nian Tana*, 2(3), 143-147.
- Bittencourt, J. M., Martins, L. P., Paiva, S. M., Pordeus, I. A., & Bendo, C. B. (2023). Psychosocial associated factors of early childhood caries and oral health-related quality of life: structural equation model approach. *Journal of Dentistry*, 133, 104506.
- Belinda, N. R., & Surya, L. S. (2021). Media edukasi dalam pendidikan kesehatan gigi dan mulut pada anak-anak. **Jurnal Riset Intervensi Pendidikan*, 3(1), 55.
- Fatimah, S., Fatikhah, N., & Chaeruddin, D. R. (2025). The effect of educational video "Learning About Dental Health" on the knowledge of Islamic boarding school students. *Dental Therapist Journal*, 7(1), 1-6.
- Firdaus, I. A., Azwa, N. N., Adinda, N. P., & Amperawati, M. (2023). Konsep dan praktek kesehatan gigi dalam pandangan Islam. *Journal of Islamic Studies*, 1, 229.
- Hasanah, A. N., & Asikin, I. (2022). Nilai-Nilai Pendidikan dalam Hadits Riwayat Imam Ahmad No 11472 tentang Etika Menjaga Lisan. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 43-50.
- Heryani, M., & Umar, H. (2023). Hadis Dalam Perspektif Sejarah Sosial dan Hukum Islam. **Jurnal Indragiri Penelitian Multidisiplin*, 3(1), 28-36.
- Husen, L. M. S., Hardiansah, Y., Asmawariza, L. H., Yulandasari, V., Apriani, B. F., Mastuti, A., Wiguna, R. I., Sari, B. L. P. M., Ayuwardini, C., & Azhari, R. (2022). Penyuluhan Kesehatan

- melalui Program GERTAGIMU sebagai Upaya Menangani Masalah Gigi dan Mulut pada Anak. *Jurnal Abdimas Kesehatan*, 4(3), 500-505.
- Kapila, Y. L. (2021). Oral health's inextricable connection to systemic health: Special populations bring to bear multimodal relationships and factors connecting periodontal disease to systemic diseases and conditions. *Periodontology 2000*, 87(1), 11-16.
- Karima, N., Ashilah, S. H., Kinasih, A. S. W., Taufiq, P. H., & Hasnah, L. (2022). Pentingnya penanaman nilai agama dan moral terhadap anak usia dini. *Yinyang: Jurnal Studi Islam, Gender Dan Anak*. 17(2), 273-292.
- Khurana, C., Priya, H., Kharbanda, O. P., Bhadauria, U. S., Das, D., Ravi, P., & Dev, D. S. M. (2020). Effectiveness of an oral health training program for school teachers in India: An interventional study. *Journal of Education and Health Promotion*, 9, 1-6.
- Kostic, M., Igic M., & Pejicic, A. (2020). The impact of oral health on the quality of life in elderly patients. *Acta Facultatis Medicae Naissensis*, 37(3):231-240.
- Mappanyompa, M., Saprun, S., & Sahwan, S. (2022). Bimbingan Fiqih Taharoh Warga Perumahan Griya Sehati Di Desa Terongtawah Kecamatan Labuapi Lombok Barat. *Participative Journal*, 2(1), 1-12.
- Modjo, D. M., Sudirman, A. A., & Indrianingsih, S. T. (2023). Pencegahan karies gigi melalui deteksi dini dan cara menyikat gigi pada anak pra sekolah. *Jurnal Kreativitas Pengabdian kepada Masyarakat*, 6(9), 3643-3650.
- Rasnawati, A., Abubakar, A., & Sohra. (2024). Perspektif Al-Quran tentang perlunya menjaga kesehatan gigi. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 19(3), 93.
- Rahmawati, A., Aulia, R. N., & Nurdian, Y. (2022). Peningkatan higiene mulut murid sekolah dasar di desa Grujugan Kidul. *Jurnal Kreativitas Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(12), 4233-4246.
- Saglam, G., & Dag, A. (2023). Gingival and periodontal diseases in children. *J Dent Sci Educ*, 1(2), 55-60.
- Shrivastava, N., Bhandari, M., & Shrivastava, A. (2021). Evaluation of oral hygiene awareness and practice among medical students. *International Journal of Applied Dental Sciences*, 7(2), 511-513.
- Sunanto, S., & Handayani, E. (2022). Increasing dental and oral health knowledge through health promotion of demonstration. *Bali Medical Journal*, 11(1), 341-344.
- Welliam, D., Tasnim, T., & Asri, A. A. A. (2022). Effect of Dental and Oral Health Education with Animated Video Media and Props (Phantom) Teeth Brushing Behavior in Asy-Syati'iyah Madrasah and Baitul Quran Kendari in 2021. *Waluya The International Science and Health Journal*, 1(4), 130-135.